

GURU DALAM PROSEDUR PEMBELAJARAN

Moh. Ali Sodik

Dosen Pendidikan Agama Islam

STAI Diponegoro Tulungagung, Jl. RA.Kartini No.46 Tulungagung;

e-mail: radenalisodik@gmail.com

ABSTRAK

Untuk tercapainya tujuan pokok pendidikan hendaklah peran pendidik tidak hanya berorientasi pada nilai akademik yang bersifat pemenuhan aspek kognitif saja, melainkan juga berorientasi pada bagaimana seorang anak didik bisa belajar dari lingkungan dari pengalaman dan kehebatan orang lain, dari kekayaan luasnya hamparan alam, sehingga dengan pemantapan adanya tugas dan peran guru dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar diharapkan guru dapat mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan diharapkan terjalinnya hubungan yang harmonis dengan para peserta didiknya sehingga harapan tercapainya tujuan pendidikan bisa dengan mudah terwujud.

Kata Kunci: prosedur, pembelajaran, guru

ABSTRACT

In order to achieve the main objectives of education, the role of educators should not only be oriented towards academic values that are only fulfilling cognitive aspects, but also oriented to how a student can learn from the environment from the experience and greatness of other people, from the vast expanses of natural wealth, so that by strengthening the existence the duties and roles of the teacher in the world of education, especially in the teaching and learning process activities, it is hoped that the teacher can know his duties and responsibilities as an educator and it is hoped that a harmonious relationship will be established with his students so that the hopes for achieving educational goals can be easily realized.

Keywords: procedure, learning, teacher

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Sebagaimana disebutkan di dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I pasal I, yang dimaksud dengan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasar hal tersebut di atas, maka sudah jelas bahwa guru merupakan pribadi yang memiliki peran yang sangat urgen dalam menentukan keberhasilan belajar. Karena guru menjadi salah satu komponen penting, maka guru harus mengetahui apa saja perannya dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan mengetahui perannya, diharapkan guru akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pendidikan yang di cita-citakan dan sekaligus dalam rangka membantu meningkatkan mutu pendidikan nasional sebagaimana yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab II pasal V.

Melihat begitu pentingnya peran guru, maka di dalam makalah ini kami paparkan terlebih dahulu apa itu peran, kemudian bagaimana sebenarnya guru itu, bagaimana pula hakikat dari pembelajaran, dan apa saja peran guru dalam proses pembelajaran. Ke empat hal tersebut akan kami bahas dalam makalah ini.

Pendidikan merupakan wadah yang sangat berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

PEMBAHASAN

I. Peran Guru

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam & Decey dalam *Basic Principle of Student of Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspditor, perencana, supervisor, konselor, dan motivator. Dibawah ini akan dijelaskan sebagian peran guru yang dianggap paling dominan.

A. Peran Guru dalam Prosedur Pembelajaran

1. Guru Sebagai Demonstrator

Dalam peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru sebaiknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam artian meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Selain itu

hendaknya seorang guru mampu dan terampil dalam memahami kurikulum, merumuskan PTK, dan ia sendiri sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi dalam kelas kepada para siswa. Sebagai pengajar, guru harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan.

2. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas (*learning manager*) guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Kualitas dan kuantitas belajar siswa didalam kelas bergantung pada banyak factor antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa dalam kelas, serta kondisi umum serta suasana di dalam kelas.

Tujuan umum dari pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

3. Guru Sebagai Mediator & Fasilitator

Sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebagai mediator pula guru menjadi perantara hubungan antar manusia.

Dan sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

4. Guru Sebagai Evaluator

Dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai ataukah belum tercapai, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Dengan adanya penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

B. Peran Guru secara Psikologi

Peran guru secara psikologis. Guru dipandang sebagai berikut :

1. Ahli psikologi pendidikan yakni petugas psikologi dalam pendidikan yang melaksanakan tugasnya atas dasar-dasar prinsip psikologi.
2. Seniman dalam hubungan antar manusia (*artist in human relation*), yakni orang yang mampu membuat hubungan antar manusia untuk tujuan tertentu, dengan menggunakan teknik tertentu, khususnya dalam kegiatan pendidikan.
3. Pembentuk kelompok sebagai jalan atau alat dalam pendidikan
4. Catalytic agent, yakni orang yang mempunyai pengaruh dalam menimbulkan pembaharuan. Sering pula pembaharuan ini disebut sebagai innovator
5. Petugas kesehatan mental (*mental hygiene worker*) yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kesehatan mental khususnya kesehatan mental siswa¹

II. Pendekatan & Metode dalam Prosedur Pembelajaran

A. Mengembangkan Pendekatan Pembelajaran

Terdapat lima pendekatan dalam pembelajaran yang seharusnya dipahami guru untuk dapat mengajar dengan baik, yakni pendekatan

¹ Dr. Moh. Surya, Dr. Rochman Natawidjaja, 1994 : 6-7, dalam Drs. Moh. Usher Usman, 2001 : 13

kompetensi; pendekatan ketrampilan proses; pendekatan lingkungan; pendekatan kontekstual; dan pendekatan tematik. Yang mana kesemua pendekatan diatas akan diuraikan pada pembahasan berikutnya.

1. Pendekatan Kompetensi

Kompetensi merujuk pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan. Kompetensi selalu dilandasi oleh rasionalitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran “mengapa” serta “bagaimana” perbuatan tersebut dilakukan. Kompetensi merupakan indikator yang menunjuk pada perbuatan yang bias diamati dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta tahap-tahap pelaksanaannya secara keseluruhan.

Terdapat tiga landasan teoritis yang mendasari pendidikan berdasarkan pendekatan kompetensi. *Pertama*, adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok ke arah pembelajaran individual. *kedua*, pengembangan konsep belajar tuntas (*mastery learning*) atau belajar sebagai penguasaan (*learning of mastery*) adalah suatu falsafah tentang pembelajaran yang mengatakan bahwa dengan system pembelajaran yang tepat semua peserta didik akan dapat belajar dengan hasil yang baik dari seluruh bahan yang diberikan. *ketiga*, bagi perkembangan

pendidikan berdasarkan kompetensi adalah usaha penyusunan kembali definisi bakat.

Pembelajaran dengan Pendekatan kompetensi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : a. Tahap perencanaan; b. Pelaksanaan pembelajaran; c. Evaluasi & Penyempurnaan

2. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berdasarkan Keterampilan proses ini perlu memperhatikan beberapa hal, yakni : a. Keaktifan peserta didik didorong oleh kemauan untuk belajar karena adanya tujuan yang ingin dicapai (asas motivasi); b. Keaktifan peserta didik akan terus berkembang jika hal tersebut dilandasi dengan pendayagunaan potensi yang dimilikinya; c. Dalam kegiatan pembelajaran, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar melalui bimbingan dan motivasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan; dan d. Suasana kelas dapat mendorong atau mengurangi aktivitas peserta didik. Suasana kelas

hendaknya dikelola agar dapat merangsang aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik.

3. Pendekatan Lingkungan

Dalam pendekatan pembelajaran tipe pendekatan lingkungan ini merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Dalam pendekatan ini, pelajaran disusun sekitar hubungan dan faedah lingkungan.

Pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara : a. Membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran; dan b. Membawa sumber-sumber dari lingkungan ke sekolah (kelas) untuk kepentingan pembelajaran. Sumber tersebut bias berupa nara sumber, gambar, dsb.

Sebagai pengajar, guru bias memilih lingkungan pembelajaran serta menentukan cara-cara yang dirasa palig tepat dan efektif dalam proses pembelajaran tersebut.

4. Pendekatan Kontekstual

Cotextual Teaching and Learning (Pendekatan kontekstual) yang disingkat CTL merupakan salah satu model pendekatan dalam pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan sebagai pengefektifan dan pensuksesan implementasi Kurikulum 2004. CTL

merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia pendidikan, yaitu kehidupan peserta didik secara nyata sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Zahorik (1995) mengungkap lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, sebagai berikut :²

- a. Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik
- b. Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagian secara khusus (dari umum ke khusus)
- c. Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara : a) menyusun konsep sementara; b) melakukan *sharing* untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain; dan c) merevisi dan mengembangkan konsep.
- d. Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktekkan secara langsung terhadap segala sesuatu yang telah dipelajari.
- e. Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.

² Dr. E. Muyasa, M. Pd....hal : 103-104

5. Pendekatan Tematik (*thematic approach*)

Pendekatan tematik ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam implementasi Kurikulum 2004, terutama di Taman Kanak-kanak, serta pada kelas rendah di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Pendekatan ini bisa juga disebut pendekatan terpadu yang merupakan pendekatan pembelajaran yang menyatupadukan serangkaian pengalaman belajar, sehingga terjadi saling berhubungan satu sama lainnya, dan berpusat pada sebuah pokok atau persoalan.

Pendekatan tematik dapat dilaksanakan oleh seorang guru, jadi semua bahan ajar menjadi tanggung jawabnya. Dapat pula dilaksanakan secara kolektif, namun harus dilandasi dengan kelancaran komunikasi, semangat kerjasama, dan mengadakan koordinasi yang baik diantara mereka.

B. Memilih Metode Pembelajaran yang Paling Efektif

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit metode-metode ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku serta perlu menekankan pada

aktivitas serta kreativitas peserta didik. Berikut ini akan dikemukakan beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru, yaitu :

1. Metode Demonstrasi

Dengan metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang sekadar memberikan pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu permasalahan.

2. Metode Inquiri

Piaget mengemukakan pengertian dari metode inquiri, yakni merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lainnya, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan oleh para peserta didik lainnya.

Metode inquiri merupakan metode penyelidikan yang melibatkan proses mental dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :a. mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam; b. merumuskan masalah yang ditemukan; c. merumuskan hipotesis; d. merancang dan melakukan eksperimen; e. mengumpulkan dan menganalisis data; dan f. menarik

kesimpulan mengembangkan sikap ilmiah, yaitu : objektif, jujur, ingin tahu, terbuka, ,berkemauan, dan angung jawab.

3. Metode Penemuan

Metode penemuan (*discovery*) merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Pembelajaran dengan metode penemuan lebih mengutamakan proses daripada hasil belajar.

Cara mengajar dengan metode penemuan menempuh langkah-langkah berikut :a. Adanya masalah yang akan dipecahkan; b. Sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik; c.konsep atau prinsip yang harus ditemukan oleh peserta didik melalui kegiatan tersebut perlu dikemukakan dan ditulis secara jelas; d. harus tersedia alat dan bahan yang diperlukan; e. Susunan kelas diat. ur sedemikian rupa sehingga memudahkan terlibatnya arus bebas pikiran peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar; f. Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data; dan g. Guru harus memberikan jawaban dengan tepat dengan data dan informasi yang diperlukan oleh peserta didik.

4. Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda-benda bahan-bahan dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun secara

kelompok. Eksperimen merupakan situasi pemecahan masalah yang didalamnya berlangsung pengujian atas hipotesis, dan terdapat variable-variabel yang dikontrol secara ketat.

5. Metode Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah memegang peranan penting baik dalam pelajaran sains maupun dalam berbagai disiplin ilmu lainnya, terutama agar pembelajaran dapat berjalan dengan fleksibel. Pembelajaran dengan metode pemecahan masalah akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut : a. Merasakan adanya masalah-masalah yang potensial; b. Merumuskan masalah; c. Mencari jalan keluar; d. Memilih jalan keluar yang paling tepat; e. Melaksanakan pemecahan masalah yang paling tepat; f. Menilai apakah pemecahan masalah yang dilakukan sudah tepat atau belum.

6. Metode Karya Wisata

Karyawisata merupakan suatu perjalanan atau *traveling* (*biasanya disebut 'study tour'*) yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integrall dari kurikulum sekolah.

7. Metode Perolehan Konsep

Belajar konsep merupakan hasil utama dalam pendidikan, konsep-konsep merupakan batu-batu pembangun (*Building Block*) berpikir.

Konsep-konsep merupakan dasar dari proses-proses mental yang lebih tinggi untuk memasukkan prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi.

8. Metode Penugasan

Metode penugasan ini merupakan cara penyajian bahan pelajaran. Dalam metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok.

9. Metode Ceramah

Metode ceramah ini merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran. Dalam metode ini, guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik.

10. Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan bias muncul dari guru, bias pula dari peserta didik, demikian halnya jawaban yang muncul bias dari guru maupun peserta didik. Pertanyaan dapat digunakan untuk merangsang aktivitas dan kreativitas berpikir peserta didik. Karena itu mereka harus didorong dalam hal mencari dan menemukan jawaban yang tepat serta memuaskan. Dalam mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut peserta didik berusaha menghubungkan pengetahuannya dan

pengalaman yang telah dimilikinya dengan pertanyaan yang akan dijawabnya.

11. Metode Diskusi

Diskusi dapat diartikan sebagai percakapan responsive yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematic yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah. Diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.

III. Penilaian Kemampuan Guru dalam Prosedur Pembelajaran

A. Prosedur Penilaian

Ada dua cara dalam menilai setiap indicator. *Pertama*, langsung didasarkan pada angka-angka skala descriptor dengan memperhatikan kesesuaian antara perilaku mengajar guru yang tampak dengan skala descriptor yang telah disediakan. *Kedua*, didasarkan pada skala penilaian descriptor, dengan memperhatikan kesesuaian antara jumlah descriptor perilaku mengajar yang tampak dan skala penilaian yang telah disediakan. Bila tidak ada descriptor perilaku mengajar yang tampak; tuliskan angka 1 untuk indicator itu; bila ada satu deskriptor yang tampak tuliskan angka 2 dan seterusnya sampai angka 5 untuk empat descriptor yang tampak.

Skala nilai setiap indicator diperoleh dengan menghitung rata-rata skala nilai yang diberikan oleh seluruh anggota penilai (dua sampai tiga orang).

Rata-rata skala nilai dari seluruh indicator yang di skala dan tercakup di

dalam suatu kemampuan merupakan nilai kemampuan dalam prosedur mengajar.³

B. Format IPKM-1

LEMBAR PENILAIAN

KETERAMPILAN MENYUSUN RENCANA PENGAJARAN

Nama Calon/Guru :

Pokok Pembahasan :

Kelas :

Hari/Tanggal :

A. MERENCANAKAN PENGELOLAAN KEGIATAN BELAJAR-MENGAJAR

1. Merumuskan PTK	1	2	3	4	5
2. Menentukan metode	1	2	3	4	5
3. Menentukan langkah-langkah mengajar	1	2	3	4	5
4. menentukan cara-cara memotivasi murid	1	2	3	4	5

Rata-rata :

B. MERENCANAKAN PENGORGANISASIAN BAHAN PENGAJARAN

1. Berpedoman pada bahan pengajaran yang

Tercantum dalam kurikulum 1 2 3 4 5

2. memilih dengan tepat bahan sesuai dengan

³ Prof. Dr. T. Raka Joni, 1985 : 3

karakteristik murid 1 2 3 4 5

3. menyusun bahan pengajaran sesuai dengan

taraf kemampuan berpikir murid 1 2 3 4 5

Rata-rata :

C. MERENCANAKAN PENGELOLAAN KELAS

1. menentukan dengan tepat macam pengajaran

yang tercantum dalam kurikulum 1 2 3 4 5

2. menentukan alokasi penggunaan waktu

belajar-mengajar 1 2 3 4 5

3. menentukan cara pengorganisasian murid

agar terlibat secara efektif dalam KBM 1 2 3 4 5

Rata-rata :

D. MERENCANAKAN PENGGUNAAN ALAT DAN METODE
PENGAJARAN

- | | | | | | |
|--|---|---|---|---|---|
| 1. menentukan pengembangan alat pengajaran | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2. menentukan media pengajaran | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3. menentukan sumber pengajaran | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Rata-rata :

E. MERENCANAKAN PENILAIAN PRESTASI MURID UNNTUK
KEPENTINGAN PENGAJARAN

- | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. menentukan bermacam-macam bentuk
dan prosedur penilaian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2. membuat alat penilaian hasil belajar | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Rata-rata :

C. Penjelasan Skala Nilai IPKM-1: Keterampilan Menyusun Rencana
Pengajaran

1. Merencanakan Pengelolaan Kegiatan Belajar-mengajar:
 - a. merumuskan PTK
 - b. menentukan metode belajar
 - c. menentukan langkah-langkan mengajar
 - d. menentukan cara-cara memotivasi murid
2. Merencanakan Pengorganisasian Bahan Pengajaran
 - a. berpedoman pada bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum

- b. memilih dengan tepat bahan pengajaran bidang studi sesuai dengan karakteristik murid
 - c. menyusun bahan pengajaran sesuai dengan strategi yang digunakan.
3. Merencanakan Pengelolaan Kelas
- a. mengatur tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan
 - b. menentukan alokasi penggunaan waktu belajar-mengajar
 - c. menentukan cara mengorganisasi murid agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar
4. Merencanakan Penggunaan Alat dan Media Pengajaran
- a. menentukan penggambaran alat pengajaran
 - b. menentukan media pengajaran
 - c. menentukan sumber pengajaran
5. Merencanakan Penilaian Prestasi Siswa Untuk Kepentingan Pengajaran
- a. menentukan bermacam-macam bentuk dan prosedur penilaian
 - b. membuat alat penilaian hasil belajar

D. Format IPKM-2

A. MEMULAI PELAJARAN

- | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. menyampaikan bahan pengait/apersepsi | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2. memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Rata-rata :

B. MENGELOLA KEGIATAN BELAJAR-MENGAJAR

- | | | | | | | | |
|--|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. menyampaikan bahan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 2. memberi contoh | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 3. menggunakan alat/media pengajaran | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 4. memberi kesempatan pada murid untuk aktif | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 5. memberi penguatan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |

Rata-rata :

C. MENGORGANISASI WAKTU, SISWA, DAN FASILITAS BELAJAR

- | | | | | | | | | | | |
|--|---|---|---|---|---|--|--|--|--|--|
| 1. mengatur penggunaan waktu | | | | | | | | | | |
| 2. mengorganisasi murid | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | | | |
| 3. mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | | | |

Rata-rata :

D. MELAKSANAKAN PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

- | | | | | | | | | | | |
|----------------------------------|---|---|---|---|---|--|--|--|--|--|
| 1. melaksanakan penilaian selama | | | | | | | | | | |
| PBM berlangsung | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | | | |
| 2. melaksanakan penilaian pada | | | | | | | | | | |
| akhir pelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | | | |

Rata-rata :

E. MENGAKHIRI PELAJARAN

- | | | | | | |
|-----------------------------|---|---|---|---|---|
| 1. menyimpulkan pelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2. memberikan tindak lanjut | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Rata-rata :

Rata-rata keseluruhan.....

Hal-hal yang perlu diperhatikan

1. butir-butir yang diperkuat :
.....
2. Butir-butir yang lemah :.....
.....
3. komentar dan saran :.....
.....

Penilai,

.....

Format penilaian kemampuan mengajar tersebut menggunakan rentangan nilai 1-5 yang berarti sebagai berikut :

Nilai 1 : baik sekali

Nilai 2 : baik

Nilai 3 : cukup

Nilai 4 : kurang

Nilai 5 : kurang sekali

E. Penjelasan Skala Nilai IPKM-2: Keterampilan Melaksanakan
Prosedur Mengajar

a). Memulai Pelajaran

1. *Menyampaikan bahan pengait atau bahan appersepsi*
2. *Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar-mengajar*

b). Mengelola Kegiatan Inti

1. *menyampaikan bahan*
2. *Memberi contoh*
3. *Menggunakan alat/media pengajaran*
4. *Memberi kesempatan siswa untuk terlibat secara aktif*
5. *Memberi penguatan*

c). Mengorganisasi Waktu, Siswa, dan Fasilitas Belajar

1. Mengatur penggunaan waktu

2. Mengorganisasi murid

3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar

d). Melaksanakan Penilaian Proses dan Belajar Hasil Belajar

1. Melaksanakan penilaian selama proses belajar-mengajar berlangsung

e). Mengakhiri Pelajaran

1. Menyimpulkan pelajaran

2. memberi tidak lanjut

F. Format IPKM-3

G. Penjelasan Sekala Nilai IPKM-3: Keterampilan Berkomunikasi

AntarPribadi

a). Membantu Mengembangkan Sikap Positif Pada Diri Siswa

b). Bersikap Terbuka & luwes Terhadap Siswa atau Orang Lain

c). Menunjukkan Kegairahan & Kesungguhan dalam Mengajar

d). Mengelola Interaksi Perilaku di Dalam Kelas

IV. Cara Pengadministrasian

Sebelum seseorang ditunjuk mengumpulkan data penilaian kemampuan guru dengan menggunakan alat yang akan lebih dirincikan pada pembahasan berikutnya, terlebih dahulu dia harus memahami dan menguasai makna setiap descriptor dari setiap indicator. Dia harus cukup sangat peka dan tanggap terhadap perilaku mengajar guru sehingga dapat mengenali dan menandai secara tepat pada descriptor yang tampak.

Perlu diketahui bahwasanya nilai dari setiap indicator (menurut tingkat atau jumlah descriptor yang tampak) direkam oleh setiap pengumpul data pada format satu yang tertera dalam lampiran I. rata-rata skala nilai setiap indicator dan kemampuan dicatat pada format dua atau format lembar laporan hasil pengamatan laporan hasil pengamatan yang tertera dalam lampiran II. Format yang terakhir tersebut diperlukan tiga rangkap, yang masing-masingnya untuk : a. Kepala Guru atau guru yang dinilai; b. Kepala sekolah yang bersangkutan; dan c. Kepala Lembaga Praktek Pengalaman Lapangan di LPTK atau “Supervisor” guru dari Kanwil Dep. P dan K.

Dengan mengamati descriptor-deskriptor, seperti yang tertera dalam halaman-halaman selanjutnya, yang mungkin diperlihatkan oleh guru yang sedang mengajar pada waktu alat ini digunakan, pengumpulan data menilai kemampuan-kemampuan mengajar guru dan indicator-indikatornya

KESIMPULAN

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam & Decey dalam *Basic Principle of Student of Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspditor, perencana, supervisor, konselor, dan motivator. Dibawah ini akan dijelaskan sebagian peran guru yang dianggap paling dominan dam prosedur pembelajaran : 1. Guru Sebagai Demonstrator; 2. Guru Sebagai Pengelola Kelas; 3. Guru Sebagai Mediator & Fasilitator; dan 4. Guru Sebagai Evaluator

Terdapat lima pendedekatan dalam pembelajaran yang seharusnya dipahami guru untuk dapat mengajar dengan baik, yakni pendekatan kompetensi; pendedkatan ketrampilan proses; pendekatan lingkungan; pendedekatan kontekstual; dan pendekatan tematik.

Ada dua cara dalam menilai setiap indicator. *Pertama*, langsung didasarkan pada angka-angka skala descriptor dengan memperhatikan kesesuaian antara perilaku mengajar guru yang tampak dengan skala descriptor yang telah disediakan. *Kedua*, didasarkan pada skala penilaian descriptor, dengan memperhatikan kesesuaian antara jumlah descriptor perilaku mengajar yang

tampak dan skala penilaian yang telah disediakan. Bila tidak ada descriptor perilaku mengajar yang tampak; tuliskan angka 1 untuk indicator itu; bila ada satu deskriptor yang tampak tuliskan angka 2 dan seterusnya sampai angka 5 untuk empat descriptor yang tampak.

Skala nilai setiap indicator diperoleh dengan menghitung rata-rata skala nilai yang diberikan oleh seluruh anggota penilai (dua sampai tiga orang). Rata-rata skala nilai dari seluruh indicator yang di skala dan tercakup di dalam suatu kemampuan merupakan nilai kemampuan dalam prosedur mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa, M. Pd., 2007, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif & Menyenangkan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Joni, Prof. Dr. T. Raka, 1985, *Alat-Alat Penilaian Kemampuan Guru Buku II, Prosedur Mengajar (DRAFT)*, Jakarta : C.V. Fortuna Jakarta
- Stamboel, Conny Semiawan, 1990, *Prinsi & Teknik Pengukuran & Penilaian di Dalam Dunia Pendidikan*, Jakarta : Mutiara Sumber Widya
- Usman, Drs. Moh. Uzer, 2001, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya